1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    - **Bulan Juli**

1. **Juli Minggu I sebesar – 2,56**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Rawit (-0,8151)
- Cabai Merah (-0,6044)
- Jeruk (-0,5135 **)**

1. **Juli Minggu II sebesar – 2,39**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Rawit (- 0,7543)
- Jeruk (- 0,5135)
- Cabai Merah (-0,4994)

1. **Juli Minggu III sebesar -2,28**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Rawit (- 0,7252)
- Jeruk (- 0,5135)
- Cabai Merah (-0,466)

1. **Juli Minggu IV sebesar -2,23**

Komoditas penyumbang IPH adalah:

- Cabai Rawit (-0,7579)
- Jeruk (- 0,5135)
- Cabai Merah (- 0,4946)

1. **Juli Minggu V sebesar – 2,02**

Komoditas Penyumbang IPH Adalah :

- Cabai Rawit (-0,7815)
- Jeruk (-0,5135)
- Cabai Merah (-0,4858)

    - **Bulan Agustus**

1. **Agustus Minggu I sebesar - 0,89**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Daging Ayam Ras (1,15)
- Cabai Merah (0,218)
- Cabai Rawit (0,1184)

1. **Agustus Minggu II sebesar 1,16**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Daging Ayam Ras (1,3887)
- Cabai Merah (0,2432)
- Cabai Rawit (0,1184)

1. **Agustus Minggu III sebesar 1,40**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Daging Ayam Ras (1,15504)
- Cabai Merah (0,2326)
- Cabai Rawit (0,197)

1. **d) Agustus Minggu IV sebesar 0,22**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Bawang Merah (- 0,2455)
- Tempe (-0,0947)

- **Bulan September**

1. **September Minggu I sebesar 1,03**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Jeruk (0,615)
- Daging Ayam Ras (0,3177)
- Telur Ayam Ras (0,1372)

1. **September Minggu II sebesar 1,60**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Jeruk (0,615)
- Cabai Rawit (0,3967)
- Daging Ayam Ras (0,3177)

1. **September Minggu III sebesar 1,43**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Jeruk (0,507)
- Cabai Rawit (0,4892)
- Cabai Merah (0,223)

1. **September Minggu IV sebesar 1.32**

- Cabai Rawit (0.563)

- Jeruk (0.0.339)

- Cabai Merah (0.3071)

Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Ogan Komering Ulu pada

Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan dinamika harga yang cukup beragam. Pada bulan Juli 2026, perkembangan IPH berada pada kondisi penurunan, namun secara bertahap tekanan penurunan tersebut semakin mengecil. Pada minggu pertama Juli, IPH tercatat sebesar -2,56, kemudian membaik menjadi -2,39 pada minggu kedua, -2,28 pada minggu ketiga, -2,23 pada minggu keempat, dan -2,02 pada minggu kelima. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan harga cabai rawit, cabai merah, dan jeruk, yang secara konsisten menjadi komoditas penyumbang utama terhadap penurunan IPH selama bulan Juli.

Memasuki bulan Agustus 2026, perkembangan IPH mulai mengalami perubahan arah. Pada minggu pertama, IPH masih tercatat -0,89, dengan komoditas penyumbang utama yaitu daging ayam ras sebesar 1,15, cabai merah sebesar 0,218, dan cabai rawit sebesar 0,1184. Selanjutnya pada minggu kedua IPH meningkat menjadi 1,16, dan kembali meningkat menjadi 1,40 pada minggu ketiga. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kontribusi daging ayam ras, yang masing-masing memberikan andil sebesar 1,3887 pada minggu kedua dan 1,15504 pada minggu ketiga, disertai kontribusi cabai merah dan cabai rawit. Pada minggu keempat, IPH kembali mengalami perlambatan dan tercatat sebesar 0,22, dengan komoditas yang memberikan tekanan terhadap perkembangan harga antara lain bawang merah (-0,2455) dan tempe (-0,0947).

Pada bulan September 2026, perkembangan IPH kembali menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada minggu pertama, IPH tercatat sebesar 1,03, dengan komoditas penyumbang utama yaitu jeruk sebesar 0,615, daging ayam ras sebesar 0,3177, dan telur ayam ras sebesar 0,1372. Pada minggu kedua, IPH meningkat menjadi 1,60, yang terutama dipengaruhi oleh jeruk sebesar 0,615, cabai rawit sebesar 0,3967, dan daging ayam ras sebesar 0,3177. Sementara itu, pada minggu ketiga IPH berada pada angka 1,43, dengan kontribusi utama berasal dari jeruk sebesar 0,507, cabai rawit sebesar 0,4892, dan cabai merah sebesar 0,223.

Secara keseluruhan, perkembangan IPH pada Triwulan III Tahun 2026 memperlihatkan adanya perubahan pola dari tekanan penurunan harga pada bulan Juli menuju peningkatan IPH pada bulan Agustus dan September. Pada bulan Juli, penurunan IPH terutama didorong oleh komoditas hortikultura seperti cabai rawit, cabai merah, dan jeruk. Memasuki bulan Agustus, tekanan harga mulai beralih terutama kepada komoditas daging ayam ras, sementara pada bulan September kontribusi terhadap peningkatan IPH lebih banyak berasal dari jeruk, cabai rawit, cabai merah, serta daging dan telur ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    1. **Kendala yang dihadapi**
    - Permasalahan yang dihadapi Kabupaten OKU pada Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan adanya perkembangan pada sektor pertanian, perikanan, dan ketahanan pangan. Pada sektor pertanian, Dinas Pertanian telah melaksanakan panen jagung dan panen padi, sehingga turut mendukung peningkatan ketersediaan pasokan pangan dari produksi lokal. Namun demikian, ketersediaan beberapa komoditas pangan dan hortikultura masih perlu dipantau karena produksi masing-masing komoditas memiliki periode tanam dan panen yang berbeda serta dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan kelancaran distribusi.
    - Pada sektor perikanan, Dinas Perikanan telah memberikan bantuan sarana budidaya ikan Budikdamber sebanyak 60 paket, yang terdiri dari ember, benih ikan lele, media tanaman, dan sayuran. Selain itu, telah diberikan bantuan mesin pembuat pakan ikan

dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu upaya untuk mendukung pengembangan budidaya ikan dan meningkatkan produksi perikanan masyarakat. Meskipun demikian, hasil budidaya ikan masih membutuhkan waktu dalam proses pemeliharaan dan pembesaran sehingga dampaknya terhadap peningkatan pasokan ikan konsumsi belum dapat dirasakan secara langsung dalam jumlah besar.
- Dari sisi ketahanan pangan, Dinas Ketahanan Pangan telah melaksanakan penyaluran bantuan pangan berupa beras kepada masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi salah satu langkah dalam menjaga ketersediaan pangan pokok sekaligus membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi beras. Penyaluran bantuan pangan juga diharapkan dapat membantu menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi tekanan terhadap kebutuhan pangan pokok.
- Meskipun telah terdapat peningkatan dukungan produksi melalui panen padi dan jagung, pengembangan budidaya perikanan, serta penyaluran bantuan pangan, sebagian komoditas pangan strategis masih memiliki potensi mengalami fluktuasi pasokan dan harga. Hal ini disebabkan oleh perbedaan musim panen, kondisi cuaca, tingkat produksi, permintaan masyarakat, serta ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah untuk memenuhi kebutuhan komoditas tertentu.

2. **Klasifikasi permasalahan**
3. **Ketersediaan pasokan**

Di Triwulan III Tahun 2026, sektor pertanian mulai memasuki masa panen pada beberapa komoditas pangan strategis. Kondisi ini didukung dengan telah dilaksanakannya panen padi dan panen jagung oleh Dinas Pertanian, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pasokan pangan serta mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan panen tersebut juga diharapkan dapat menjaga kesinambungan pasokan dan mengurangi potensi kekurangan komoditas pangan strategis di masyarakat.

Pada sektor perikanan, ketersediaan pasokan pangan juga didukung melalui kegiatan budidaya ikan. Dinas Perikanan telah menyalurkan bantuan sarana budidaya ikan melalui program Budikdamber sebanyak 60 paket, yang terdiri dari ember, benih ikan lele, media tanaman, dan sayuran. Bantuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan rumah tangga sekaligus mendukung pemenuhan kebutuhan protein masyarakat. Selain itu, Dinas Perikanan juga telah mendapatkan bantuan mesin pembuat pakan ikan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yang dapat mendukung keberlanjutan dan peningkatan produktivitas usaha budidaya ikan.

Selanjutnya, dalam rangka menjaga ketersediaan pangan masyarakat, Dinas Ketahanan Pangan telah melaksanakan penyaluran bantuan pangan berupa beras. Penyaluran bantuan tersebut menjadi salah satu upaya untuk menjaga ketersediaan pangan pokok, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan, serta membantu memastikan kebutuhan pangan masyarakat tetap terpenuhi.

Dengan adanya peningkatan produksi melalui panen padi dan jagung, penguatan budidaya perikanan melalui bantuan sarana Budikdamber dan mesin pembuat pakan ikan, serta penyaluran bantuan pangan beras, maka pada Triwulan III Tahun 2026 berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat ketersediaan dan kesinambungan pasokan pangan strategis di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Meskipun demikian, pemantauan terhadap produksi,

distribusi, dan ketersediaan pangan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan guna mengantisipasi perubahan kondisi pasokan dan kebutuhan masyaraka

1. **Keterjangkauan harga**

Berdasarkan data rilis BPS OKU, pada Triwulan III Tahun 2026 (Juli–September), perkembangan harga di Kabupaten Ogan Komering Ulu secara umum berada dalam rentang yang relatif terkendali. Meskipun demikian, tekanan fluktuasi harga masih terjadi pada beberapa komoditas pangan strategis, yang dipengaruhi oleh penyesuaian pasokan pasca-Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) serta kondisi cuaca peralihan musim yang memengaruhi tingkat produktivitas hasil pertanian lokal dan daerah penyuplai.

Komoditas yang memberikan andil terhadap perubahan harga pada triwulan ini masih didominasi oleh kelompok Volatile Foods (gejolak harga), seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, beras, serta daging ayam ras dan telur ayam ras. Dinamika harga komoditas tersebut sangat dipengaruhi oleh kelancaran rantai pasokan dari daerah produsen, ketergantungan pada pasokan antar-daerah (KAD), serta biaya distribusi logistik.

1. **Kelancaran distribusi**

Pada Triwulan III, TPID OKU terus melaksanakan langkah-langkah konkret untuk menjaga kelancaran distribusi bahan pokok melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pasar murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara berkelanjutan di beberapa titik kecamatan guna memotong rantai distribusi yang panjang, mempermudah akses pangan masyarakat, serta menjaga keterjangkauan harga bahan pangan pokok.
2. Melanjutkan serta memperluas koordinasi dan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan kabupaten/kota produsen penyuplai komoditas pangan untuk mengamankan dan menjamin kelancaran alur pasokan masuk, utamanya untuk komoditas strategis seperti beras, cabai merah, bawang merah, dan telur ayam ras.
3. Melaksanakan sidak dan pemantauan berkala ke gudang distributor, agen, pasar tradisional, serta pangkalan guna memastikannya jalur distribusi berjalan lancar, tidak terjadi penimbunan barang, serta mengantisipasi praktik spekulasi yang dapat mengganggu stabilitas pasokan dan harga.
4. Meningkatkan pemantauan kondisi pasokan, alur distribusi, dan pemetaan harga komoditas pangan strategis melalui koordinasi rutin secara intensif dengan OPD teknis, Bulog, pelaku usaha, serta penyedia jasa logistik/distributor sebagai langkah antisipasi terhadap potensi hambatan distribusi akibat kondisi cuaca.
5. Mengoptimalkan efektivitas pelaporan dan pemantauan perkembangan distribusi melalui Rapat Koordinasi (Rakor) TPID secara berkala sebagai dasar pengambil kebijakan cepat dan tepat dalam menjaga stabilitas pasokan serta kelancaran distribusi pangan selama Triwulan III.

1. **Komunikasi efektif**

Pada Triwulan III, TPID Kabupaten OKU terus memperkuat komunikasi efektif sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi melalui kegiatan sebagai berikut:

a) Menyampaikan informasi perkembangan harga dan ketersediaan bahan pokok secara berkala kepada masyarakat melalui media sosial, website resmi pemerintah daerah, serta media massa guna meningkatkan transparansi informasi, menjaga stabilitas psikologis pasar, dan mencegah terbentuknya ekspektasi inflasi yang berlebihan.

b) Melakukan publikasi dan sosialisasi kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), operasi pasar, dan sidak pasar melalui berbagai media informasi agar masyarakat mengetahui secara jelas lokasi, jadwal, serta jenis komoditas yang disediakan dalam kegiatan tersebut.

1. c) Melaksanakan koordinasi dan komunikasi intensif secara berkala dengan Bank Indonesia, Bulog, BPS, OPD teknis, pelaku usaha, distributor, serta instansi terkait dalam rangka pertukaran data dan informasi mengenai perkembangan harga, kecukupan pasokan, serta kelancaran distribusi komoditas strategis selama Triwulan II

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pengendalian Inflasi oleh Kabupaten OKU, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten OKU (TPID OKU) berupa kegiatan melakukan pengendalian Inflasi diantaranya :

1. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Pangan Murah di Taman Kota Baturaja pada Tanggal 28 Juli 2026
2. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Pangan Murah Kantor Camat Baturaja Barat pada Tanggal 13 Agustus 2026
3. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Pangan Murah di Desa Airpaoh yang berlokasi di Perum Guru 1 pada Tanggal 22 Agustus 2026
4. TPID OKU melaksnakan Kegiatan Pangan Murah di Kantor Lurah Sukajadi pada Tanggal 24 Agustus 2026
5. TPID OKU melaksanakan Kegiatan zoom Rutin setiap hari Senin Bersama Kemendagri
6. TPID OKU melakukan Pemantauan Rutin harga Komoditi di Pasar Tradisional Setiap Hari Selasa dan Kamis

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. a) Pelaksanaan kebijakan melalui program penanaman cabai merah dan bawang merah secara serempak terbukti menghasilkan komoditas cabai merah dan bawang merah di beberapa sentra penanaman yang mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat Kabupaten OKU serta membantu mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.

b) Penyaluran bantuan yang bersumber dari APBD Kabupaten, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Pusat kepada kelompok tani, pelaku UMKM, dan sektor perikanan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas serta mendukung ketahanan pangan daerah selama Triwulan III.

c) Peningkatan kerja sama antar daerah dengan wilayah penghasil komoditas strategis mampu menjaga kelancaran pasokan pangan, terutama beras, cabai, bawang merah, dan telur ayam ras, sehingga gejolak harga dapat diminimalkan.

d) Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan pasar murah pada Triwulan III dinilai efektif dalam menjaga keterjangkauan harga bahan pokok serta meningkatkan daya beli

masyarakat, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional.

e) Intensifikasi pemantauan harga dan stok pangan melalui koordinasi TPID bersama OPD terkait, Bulog, distributor, dan pelaku usaha mampu mendeteksi lebih dini potensi gangguan pasokan sehingga langkah antisipatif dapat segera dilakukan.

f) Pelaksanaan inspeksi mendadak (sidak) ke pasar tradisional, distributor, dan gudang penyimpanan berjalan efektif dalam mencegah praktik penimbunan barang serta menjaga kelancaran distribusi komoditas strategis.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan yang perlu dilaksanakan pada Triwulan III Tahun 2026 dalam rangka menjaga stabilitas inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan intensitas pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan operasi pasar pada komoditas pangan strategis, khususnya beras, cabai, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, gula pasir, dan telur ayam ras, terutama pada wilayah yang mengalami peningkatan harga.
2. Memperkuat koordinasi dengan Perum Bulog, distributor, pelaku usaha, dan daerah penghasil komoditas guna memastikan ketersediaan stok dan kelancaran distribusi pangan strategis sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan harga yang terjangkau.
3. Mengoptimalkan hasil panen padi dan jagung yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian melalui penguatan produksi, pengelolaan pascapanen, penyimpanan, serta

distribusi hasil pertanian untuk menjaga kesinambungan pasokan pangan strategis di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

4. Mendorong peningkatan produksi pangan melalui sektor perikanan, antara lain dengan mengoptimalkan bantuan sarana budidaya ikan melalui program Budikdamber sebanyak 60 paket serta pemanfaatan bantuan mesin pembuat pakan ikan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan guna mendukung ketersediaan pangan sumber protein dan meningkatkan produktivitas pembudidaya ikan.
5. Memperkuat program bantuan pangan kepada masyarakat, termasuk penyaluran bantuan pangan berupa beras oleh Dinas Ketahanan Pangan, sebagai upaya menjaga pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat serta mengantisipasi dampak kenaikan harga terhadap daya beli masyarakat.
6. Meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan harga, stok, dan distribusi pangan melalui pemantauan pasar secara rutin serta koordinasi dengan distributor, agen, dan pelaku usaha untuk mengantisipasi kelangkaan, gangguan distribusi, maupun kenaikan harga yang tidak wajar.
7. Mempercepat dan memperkuat implementasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas pangan strategis yang pasokannya belum mencukupi dari produksi lokal, sehingga kesinambungan pasokan dapat tetap terjaga dan risiko gangguan distribusi dapat diminimalkan.
8. Mengoptimalkan pelaksanaan High Level Meeting (HLM) dan rapat koordinasi TPID secara berkala sebagai forum evaluasi perkembangan harga, ketersediaan pasokan, serta perumusan langkah tindak lanjut dalam mengantisipasi potensi tekanan inflasi pada Triwulan IV Tahun 2026.
9. Memperkuat komunikasi publik melalui media massa, media sosial, dan kanal informasi resmi pemerintah daerah mengenai perkembangan harga, ketersediaan pasokan, pelaksanaan GPM, bantuan pangan, serta berbagai program pengendalian inflasi agar masyarakat memperoleh informasi yang tepat dan dapat mengantisipasi perubahan harga.
10. Memperkuat sinergi dan implementasi strategi 4K TPID, yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta komunikasi efektif, dengan melibatkan seluruh perangkat daerah dan pemangku kepentingan terkait secara berkelanjutan untuk menjaga stabilitas inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.